



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUTIK PADA MATERI SEGITIGA

Abdul Rohim¹, Endang Suprapti², Sandha Soemantri³

Abstract. This research aimed to describe the results of the management of learning, student activities, learning outcomes, and students' responses after conducting a jigsaw type in cooperative learning model using boutique media on triangular material for VII grade junior high school students. The method used a quantitative descriptive method because the data are numbers which are then developed descriptively. The subjects were students of class VII Tribhuwana 2 Setro Menganti. The research design used one shot case study which was conducted for three meetings using the jigsaw type in cooperative learning model. The results showed: (1) management of learning as a whole can be categorized very well with an average score of 3.5; (2) overall student activity can be categorized as active with an average percentage of 92.2% (3) the average value of student learning outcomes is 82.2 with an average percentage of classical completeness 81.82%; and (4) student's responses in learning by using the jigsaw cooperative learning model with BUTIK media are positive.

Keywords: *Cooperative, Jigsaw, butik*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar, dan respon siswa setelah melakukan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* dengan menggunakan media butik pada materi segitiga pada siswa SMP kelas VII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif karena data berupa angka-angka yang kemudian dikembangkan lagi secara deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Tribhuwana 2 Setro Menganti. Adapun rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one shot case study* yang dilaksanakan selama tiga pertemuan menggunakan dengan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw*. Hasil analisis data menunjukkan: (1) pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik dengan skor rata-rata 3,5; (2) aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan aktif dengan persentase rata-rata 92,2% (3) nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 82,2 dengan persentase rata-rata ketuntasan klasikal 81,82%; dan (4) respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* dengan media BUTIK adalah positif.

Kata kunci: *kooperatif, jigsaw, butik*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan



negara''. Menurut Armanto (dalam Liandari, 2017:1), pendidikan di Indonesia pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berlangsung satu arah yaitu guru menerangkan dan siswa mendengarkan, mencatat lalu menghafalnya sehingga tujuan pembelajaran akan cepat selesai. Sekolah pembelajaran dipusatkan pada siswa dimana guru hanya sebagai fasilitator dimana siswa belajar mandiri dari buku dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sudah disediakan dari sekolah akan tetapi dalam pelaksanaannya secara monoton terus menerus tanpa variasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa yang mengakibatkan turunnya minat dan kreativitas siswa.

Pembelajaran matematika guru umumnya terlalu konsentrasi pada latihan menyelesaikan soal yang lebih bersifat prosedural dan mekanistik dari pada menanamkan pemahaman. Dalam kegiatan pembelajaran, guru biasanya menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal, dan memberikan soal-soal latihan. Kejadian seperti ini banyak dilakukan pada lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya adalah di SMP Tribhuwana 2 Setro Menganti Gresik. Hasil dari wawancara terhadap beberapa siswa, mereka menjawab tidak paham dengan materi yang sudah dipelajari dan tidak puas dengan model pembelajarannya.

Salah satu alternative yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Beberapa peneliti diantaranya Santosa (2008:42) berpendapat model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah metode pembelajaran yg tidak hanya efektif tapi juga efisien waktu dan metode kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih siswa untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah. Pada model pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi atau soal yang sudah diberikan dan mereka juga bertanggung jawab untuk menjelaskan materi atau soal tersebut pada anggota kelompoknya. Diskusi kelompok ahli siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan anggota kelompoknya



supaya mereka dapat memahami materi yang sudah diberikan atau yang sudah menjadi tanggung jawab masing-masing siswa, dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selain siswa belajar untuk dirinya sendiri mereka juga belajar untuk orang lain (tutor sebaya) . Pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas, termasuk khusus kelas anak-anak berbakat, dan bahkan untuk kelas yang tingkatan kecerdasan “rata-rata”, dan khususnya sangat diperlukan dalam kelas yang heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan (Slavin dalam Maulidah, 2009:2).

Seorang guru harus bisa memilih dan memilah alat peraga atau media yang sesuai dengan materi, namun tidak hanya sesuai dengan materi saja yang disampaikan guru juga harus bisa menggunakan media yang mudah dipahami dan dimengerti sehingga memudahkan siswa dalam belajar bukan sebaliknya, disamping itu guru juga harus mempertimbangkan tentang media yang akan dipilih harus bersifat menarik, mudah dan memiliki nilai ekonomis agar tidak mempersulit dan memberatkan guru dalam mempersiapkannya, sehingga menjadi media yang sangat tepat bagi seorang guru untuk menyampaikan materi yang harus dikembangkan siswa. salah satu media yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas siswa adalah media busur dan stik (butik).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul **efektivitas pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan media butik (busur dan stik) pada materi segitiga.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif . Penelitian ini akan menganalisis keefektifan pembelajaran matematika materi segitiga dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan media butik serta mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketuntasan hasil belajar siswa, serta respon siswa. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP Tribhuwana 2 Setro Menganti, Gresik.



Data yang dianalisis secara deskriptif dalam penelitian ini adalah 1) ketuntasan hasil belajar siswa, 2) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, 3) aktivitas siswa, 4) respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan media butik.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berikut adalah uraian dari analisis keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan media butik.

1. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar

Rekapitulasi persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas VII SMP Tribhuwana 2 Setro Menganti Gresik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Nilai Ketuntasan Hasil Belajar

No.	No induk	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1	1266	69	TIDAK TUNTAS
2	1267	70	TIDAK TUNTAS
3	1268	76	TUNTAS
4	1270	88	TUNTAS
5	1271	98	TUNTAS
6	1272	79	TUNTAS
7	1273	80	TUNTAS
8	1274	80	TUNTAS
9	1275	88	TUNTAS
10	1276	88	TUNTAS
11	1277	88	TUNTAS
Jumlah		904	
Rata-rata		82,2	
Persentase Klasikal		81,82 %	

Tabel 1 adalah rekapitulasi nilai ketuntasan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar yaitu 81,82% dan siswa yang tidak tuntas belajar 18,18%. Nilai rata-rata kelas yaitu 82,2.

2. Analisis Data Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas yang telah disesuaikan dengan Rencana



Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut..

Tabel 2 Rekapitulasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Aktivitas	Pertemuan		Rata-rata	Kategori
	1	2		
Pendahuluan	3,75	3,75	3,75	Sangat Baik
Isi	3,4	3,6	3,5	Sangat Baik
Penutup	3,3	3,3	3,3	Baik
Pengelolaan Kelas	3	3	3	Baik
Rata-rata	3,36	3,39	3,38	Sangat Baik

Berdasarkan uraian tersebut, maka rata-rata keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama 3 kali pertemuan adalah 3,38 yang termasuk dalam kriteria baik.

3. Analisis Data Aktivitas Siswa

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rekapitulasi hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Kategori Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke- 1						Rata-rata (%)
		Kel-1		Kel 2		Kel 3		
		f	%	f	%	f	%	
1	Memperhatikan penjelasan materi atau pertanyaan yang disampaikan oleh guru atau teman	4	6,25	4	6,25	3	6,25	6,25
2	Merespons penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan guru atau teman, misalnya mengajukan pertanyaan, memberi saran atau tanggapan	4	6,25	4	6,25	3	6,25	6,25
3	Menunjukkan pemahaman terhadap masalah yang diberikan	3	4,69	3	4,69	3	6,25	5,21
4	Menyajikan masalah yang diberikan secara matematik dalam berbagai bentuk	3	4,69	4	6,25	3	6,25	5,73



5	Mengembangkan ide dan metode pemecahan masalah	7	10,94	8	12,5	4	8,3	10,58
6	Berdiskusi dan berkerjasama dengan teman satu kelompok berkenaan dengan pembelajaran yang berlangsung	7	10,94	7	10,94	5	10,42	10,77
7	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa	1 2	18,75	1 2	18,75	9	18,75	18,75
8	Mempresentasikan hasil Lembar Kerja Siswa	8	12,5	8	12,5	4	8,3	11,1
9	Melakukan kegiatan yang relevan dengan pembelajaran, misalnya memperhatikan presentasi teman, menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dipelajari	1 0	15,63	9	14,6	7	14,58	14,94
10	Melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran, misalnya tidur, makan, membuat gaduh di kelas, dsb	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		48	89,61	48	92,73	41	89,58	89,58

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Kategori Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke- 2						Rata-rata (%)
		Kelompok-1		Kelompok-2		Kelompok-3		
		F	%	f	%	f	%	
1	Memperhatikan penjelasan materi atau pertanyaan yang disampaikan oleh guru atau teman	4	6,25	4	6,25	3	6,25	6,25
2	Merespons penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan guru atau teman, misalnya mengajukan pertanyaan, memberi saran atau tanggapan	4	6,25	4	6,25	3	6,25	6,25
3	Menunjukkan pemahaman terhadap masalah yang diberikan	4	6,25	3	4,69	2	4,17	5,04



4	Menyajikan masalah yang diberikan secara matematik dalam berbagai bentuk	3	4,69	4	6,25	3	6,25	5,73
5	Mengembangkan ide dan metode pemecahan masalah	6	9,38	6	9,34	6	12,5	10,41
6	Berdiskusi dan berkerjasama dengan teman satu kelompok berkenaan dengan pembelajaran yang berlangsung	8	12,5	6	9,34	4	8,3	10,05
7	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa	12	18,75	12	18,75	9	18,75	18,75
8	Mempresentasikan hasil Lembar Kerja Siswa	8	12,5	5	7,8	4	8,3	9,53
9	Melakukan kegiatan yang relevan dengan pembelajaran, misalnya memperhatikan presentasi teman, menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dipelajari	11	15,63	8	12,5	7	14,58	14,24
10	Melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran, misalnya tidur, makan, membuat gaduh di kelas, dsb	0	0	0	0	0	0	0
jumlah		60	92,2	52	81,17	41	85,35	86,25

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VII SMP Tribhuwana 2 Setro Menganti, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan yaitu aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 18,75% dan aktivitas siswa yang paling sedikit dilakukan yaitu melakukan kegiatan yang tidak relevan sebesar 0%. Jika rata-rata setiap aktivitas siswa dijumlahkan, maka diperoleh persentase sebesar 87,92%. Berdasarkan pengambilan kesimpulan pada tabel 7 dan 8 Karena persentase aktivitas berada diantara 80 dan 95, maka dapat dikatakan bahwa siswa tergolong aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian kegiatan ini memenuhi kriteria efektif.



4. Analisis Data Respon Siswa

Angket respon siswa ini digunakan untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi segitiga. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Respon Siswa

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Setelah mengikuti pembelajaran yang telah diberikan saya merasa lebih mudah memahami materi segitiga	0	4	24	4	32	72	Sangat Baik
2.	Saya merasa nyaman dengan suasana belajar di kelas saat pembelajaran menggunakan BUTIK	0	0	24	12	36	81,82	Sangat Baik
3.	Pembelajaran matematika menggunakan BUTIK terasa menyenangkan.	0	2	21	12	35	79,55	Sangat Baik
4.	Saya berminat mengikuti pembelajaran, karena suasana kelas saat pembelajaran menggunakan BUTIK sangat aktif dan kondusif.	0	0	24	12	36	81,2	Sangat Baik
5.	Apabila selanjutnya diadakan kembali pembelajaran matematika menggunakan BUTIK, maka saya berminat mengikutinya.	0	4	27	0	31	70,45	Baik

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata 79,55% siswa senang dengan proses pembelajaran matematika menggunakan model Pembelajaran Matematika dengan menggunakan media butik dan 81,82% siswa merasa nyaman dengan model. Dengan demikian respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan media adalah sangat positif.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan hasil dari analisis data yang sudah diperoleh untuk mengetahui efektivitas model Pembelajaran kooperatif tipe



jigsaw dengan media butik pada materi segitiga. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tersebut terdapat empat aspek yang diteliti, yaitu ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan respon siswa.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan keempat diberikan soal tes sebanyak 8 soal untuk mengevaluasi pembelajaran matematika dengan pokok bahasan materi segitiga menggunakan model jigsaw dengan media butik.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa 9 orang siswa atau 82,2% dari seluruh siswa telah mencapai ketuntasan secara individu, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan secara individu sebanyak 2 orang siswa yang masing-masing mendapatkan 69 dan 70. Hal itu terjadi karena siswa belum memahami soal cerita, ada siswa yang merasa kesulitan dan kurang teliti dalam mengerjakan soal. Namun demikian, hal tersebut tidak mempengaruhi ketuntasan siswa dalam belajar dan siswa dengan mudah menguasai materi segitiga dengan penerapan model jigsaw dengan media butik.

Jadi, Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan media butik dikatakan efektif karena nilai ketuntasan hasil belajar siswa lebih besar dari 75%.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh saat pembelajaran matematika dengan menggunakan model jigsaw dan media butik, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa di observasi oleh 3 observer yaitu mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surabaya semester 8. Satu observer mengamati satu kelompok yang terdiri dari 3- 4 orang siswa. Aktivitas siswa diamati berdasarkan indikator-indikator yang ada pada lembar observasi aktivitas siswa.



Berdasarkan Tabel 3 dan 4 hasil analisis aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw dengan 10 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VII SMP Tribhuwana 2 Setro Menganti, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan yaitu aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa sebesar 18,75% dan aktivitas siswa yang paling sedikit dilakukan yaitu melakukan kegiatan yang tidak relevan baik pertemuan pertama ataupun kedua yaitu sebesar 0%. Jika rata-rata setiap aktivitas siswa dijumlahkan pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa sebesar 89,58 dan pertemuan kedua sebesar 86,25 sehingga memperoleh skor rata-rata dua kali pertemuan sebesar 87,92%. Berdasarkan pengambilan kesimpulan pada tabel 3.4 Karena persentase aktivitas berada diantara interval $80\% \leq PAS \leq 95\%$, maka dapat dikatakan siswa tergolong aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian kegiatan ini memenuhi kriteria efektif.

3. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh observer yaitu peneliti. Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh saat pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan media butik pada pokok bahasan segitiga. Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menyesuaikan aktivitas guru berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan waktu, dan suasana kelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh sebagai berikut.

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dilakukan dengan sangat baik. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilakukan dengan baik. Guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa dilakukan dengan sangat baik. Guru mengecek kemampuan prasyarat siswa dengan Tanya jawab dilakukan dengan baik. Salah satu contohnya “Guru bertanya, siapa yang bisa menunjukkan contoh segitiga pada ruangan ini? Salah satu siswa mengacungkan tangan dan menjawab itu atap



sekolahan (sambil menunjuk atap sekolah) atap sekolah contoh bangun ruang sisi datar yaitu pada segitiga”.

Guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw dilakukan dengan sangat baik. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen dan masing-masing terdiri dari 3-4 orang siswa dilakukan dengan baik. Guru memberikan masalah kontekstual kepada setiap anggota kelompok dalam bentuk LKS dilakukan dengan sangat baik. Guru membuat masalah yang sama dalam setiap kelompok dilakukan dengan baik. Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan tugasnya dilakukan dengan sangat baik. Guru memantau serta membimbing siswa yang kesulitan menyelesaikan LKS dilakukan dengan baik. Guru meminta perwakilan salah satu anggota kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas dilakukan dengan baik. Guru menanggapi pertanyaan/gagasan dari siswa dilakukan dengan sangat baik.

Guru menyimpulkan materi pelajaran dengan siswa dilakukan dengan sangat baik. Guru meminta kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diberikan dilakukan dengan sangat baik. Guru menginformasikan garis besar kegiatan pada pertemuan sebelumnya dilakukan dengan sangat baik. Pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan baik. Suasana kelas yang berpusat pada siswa dilakukan dengan sangat baik. Suasana kelas yang berpusat pada antusias siswa dilakukan dengan sangat baik sedangkan antusias guru dilakukan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk kegiatan pendahuluan peneliti memberikan skor dengan rata-rata 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah sangat baik.

Sedangkan pada kegiatan inti, peneliti memberikan skor dengan rata-rata 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan sangat baik. Untuk kegiatan penutup peneliti memberikan skor dengan rata-rata adalah 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa guru menutup pembelajaran dengan



sangat baik. Pengelolaan waktu yang dilakukan selama kegiatan peneliti memberikan skor 3,5.

Dari seluruh kegiatan untuk tiap tahap pembelajaran dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga didapatkan rata-rata keseluruhan 3,5 dan disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model jigsaw dan media butik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada RPP selama tiga kali pertemuan dilaksanakan dengan sangat baik.

4. Respon Siswa

Berdasarkan Tabel 5 rekapitulasi data respon siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan model jigsaw dan media butik didapatkan hasil respon siswa yaitu siswa senang pembelajaran dengan memperoleh presentase 79,55% atau merespon positif dan siswa yang tidak senang memperoleh presentase 20,45% atau merespon negatif. Siswa setuju dalam penyajian materi pembelajaran mudah dipahami memperoleh presentase 72% atau merespon positif dan siswa yang tidak setuju memperoleh presentase 28% atau merespon negatif . Siswa merasa nyaman dengan suasana belajar di kelas saat pembelajaran menggunakan BUTIK memperoleh presentase 81,82% atau merespon positif dan siswa yang tidak tertarik memperoleh presentase 18,18% atau merespon negatif. Siswa berminat mengikuti pembelajaran, karena suasana kelas saat pembelajaran menggunakan BUTIK sangat aktif dan kondusif memperoleh presentase 81,2% atau merespon positif dan siswa yang tidak setuju memperoleh presentase 18,8% atau merespon negatif. Siswa setuju berminat jika selanjutnya diadakan kembali pembelajaran matematika menggunakan BUTIK, memperoleh presentase 70,45% atau merespon positif dan siswa yang tidak setuju memperoleh presentase 29,55% atau merespon negatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan model kooperatif tipe jigsaw dengan media butik karena memudahkan siswa dalam memahami proses pembelajaran dengan adanya media yang ada, siswa merasa pelajaran cukup menyenangkan seperti bermain sehingga suasana tegang



tidak tampak dan model jigsaw memberikan pengalaman baru bagi siswa. Dengan demikian respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe jigsaw adalah sangat positif. respon siswa terhadap model kooperatif tipe jigsaw untuk semua pertanyaan $\geq 75\%$ atau dalam kategori positif atau efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi hal itu ditunjukkan pada data nilai *posttest* yang mengalami peningkatan sebesar 81,82% dibandingkan nilai *pretest* dan lebih dari 75% siswa yang lulus KKM. Aktivitas siswa termasuk dalam kriteria efektif hal itu dapat dilihat pada data selama dua kali pertemuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,2% atau lebih besar dari indikator keberhasilan yaitu 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII SMP Tribhuwana 2 Setro Menganti termasuk dalam kriteria aktif atau efektif. Pembelajaran yang dilakukan sangat menarik bagi siswa, hal itu ditunjukkan dengan 79,55% siswa memberikan respon menarik atau menyenangkan dengan model pembelajaran yang digunakan dan 81% siswa siap mengikuti kembali jika model pembelajaran ini digunakan lagi. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat efektif hal ini ditunjukkan dengan data nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran sebesar 3,5 atau lebih besar dari indikator keberhasilan yaitu sebesar 2,5 dan termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran yang sangat baik atau efektif. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan media butik adalah efektif digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi segitiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran matematika SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat kurikulum, Depdiknas.
Kemendikbud. (2013). *Pedoman penilaian hasil belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
Khabibah, Siti. (2006). *Pengembangan model pembelajaran matematika dengan soal terbuka untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah*



- Liandari, dwi mei. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa*. Surabaya. Universitas muhammadiyah surabaya.
- Masriyah. (2006). *Penyusunan non tes (Modul 9)*. Surabaya: UNESA.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Santosa, Setiyawan. (2008). *Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP N 8 Pekalongan pada materi pokok segitiga*. Pekalongan. Universitas Negeri Semarang.